

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan merupakan urat nadi kehidupan ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi oleh fakta sehari-hari bahwa seluruh aktivitas perekonomian yang tercermin pada arus lalu lintas uang, baik yang dilakukan oleh individu, lembaga-lembaga, sektor pemerintahan sampai dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang tidak dapat terlepas dari keberadaan industri perbankan.

Menurut Undang – Undang tentang perbankan bank dibedakan menjadi dua, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Tujuan BPR antara lain menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di dalam dunia perbankan sistem pengendalian intern mempunyai peranan penting, terutama sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit yang sangat rawan terhadap penyimpangan yang akibatnya

merugikan bank itu sendiri. Sistem pengendalian intern berlaku baik apabila pelaksanaan sistem tersebut dapat memenuhi tujuan sistem pengendalian intern. Tujuan sistem pengendalian intern adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern dapat dipertahankan dengan adanya pengawasan yang terus menerus serta adanya pengevaluasian kembali dalam pelaksanaannya. Sebuah sistem yang dijalankan suatu bank selain handal juga harus didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam menjalankan tugasnya, dalam arti mampu menjalankan serta menjaga agar sistem perkreditan yang diterapkan oleh top manajer dapat dicapai.

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern yang baik yang diterapkan oleh perbankan, meliputi: 1). Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab secara tegas. 2). Adanya sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memadai. 3). Adanya praktek yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. 4). Adanya karyawan yang cakap dan mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Mengingat kredit yang diberikan pada Bank Perkreditan Rakyat berskala kecil dan membutuhkan kecepatan pelayanan maka kemungkinan terjadinya pemberian kredit yang kurang menerapkan prinsip kehati-hatian atau terjadinya penyimpangan terhadap penyaluran kredit menjadi sangat rawan. Hal ini disebabkan karyawan yang terkait dalam bidang perkreditan dituntut untuk melaksanakan setiap prosedur penyaluran kredit dari awal hingga akhir sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Apabila dengan jumlah karyawan yang terbatas karena ruang lingkup Bank Perkreditan Rakyat yang kecil sedangkan jumlah nasabahnya cukup banyak. Maka dengan jumlah karyawan yang terbatas itu Bank Perkreditan Rakyat dituntut agar bisa membagi tugas sesuai dengan job description masing-masing. Dalam arti jangan sampai terjadi adanya perangkapan jabatan. Oleh karena itu dalam pemberian kredit diperlukan suatu sistem pengendalian intern yang baik dan handal.

PT. BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam melayani jasa keuangan kepada masyarakat secara kredit. Untuk membantu kelancaran proses pemberian kredit secara selektif dan hati-hati, maka diperlukan sebuah sistem pengendalian intern yang efektif. PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang sebagai perusahaan daerah yang usahanya di bidang jasa keuangan. PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya selalu berupaya untuk

memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya dengan menyediakan berbagai macam simpanan dan kredit. Bagi sebuah bank pemberian kredit kepada nasabah merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang tersebar. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh bank.

Pengendalian tersebut merupakan alat bagi manajer, terutama untuk pengamanan kekayaan dan pengecekan ketelitian serta dapat dipercayainya data akuntansi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian intern khususnya pengendalian akuntansi yang baik, sangat mendukung proses pemeriksaan akuntansi dengan penemuan kewajaran pos-pos terkait.

Dalam penyaluran kreditnya, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah. Salah satu bentuk dari risiko kredit adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan bahwa bank akan memperoleh rugi yang potensial.

Kasus kredit macet sering terjadi baik pada bank swasta maupun pemerintah. Hal ini mendorong bank untuk selalu berbenah diri terhadap sistem pengendalian intern terutama pada pemberian kredit. Apakah sistem

yang ada masih dapat dipertahankan dengan melihat situasi dan kondisi saat ini atau disempurnakan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada saat ini, sehingga diperoleh adanya sistem pengendalian intern yang lebih baik.

Kredit macet adalah kondisi dimana debitur baik perorangan maupun badan usaha tidak mampu membayar cicilan atau hutang yang dimilikinya kepada pemberi pinjaman dengan tepat waktu. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal seperti debitur kehilangan penghasilan utamanya, mangkir secara terencana dalam melakukan pembayaran, dan lain-lain. Jika kondisi kredit macet tidak segera terselesaikan, maka akan memperburuk riwayat atau skor kredit debitur tersebut. Dengan riwayat kredit yang buruk, maka akan berdampak saat debitur akan mengajukan pembiayaan ditempat lain. Debitur dengan riwayat kredit yang kurang baik, akan kesulitan mendapatkan *approval* pengajuan pembiayaan.

Bagi Lembaga Keuangan seperti Perusahaan Pembiayaan dan Bank, kredit macet juga akan berefek negatif pada performa perusahaan. Dalam industri keuangan, kredit macet disebut juga sebagai *Non-Performing Loan* (NPL). Jika presentase NPL tidak dijaga dan berada diluar batas yang direkomendasikan, maka akan berefek kepada reputasi perusahaan tersebut saat akan melakukan pendanaan kepada pihak eksternal dan memperbesar Biaya Cadangan Penghapusan Piutang.

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis pada PT BPR Kerta Raharja

Kantor Cabang Majalaya, dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemberian kredit belum optimal. Berikut ini merupakan data laporan perkembangan kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya pada tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Laporan Perkembangan Kredit pada
PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya
Periode 2017-2021

Tahun	Jumlah Kredit	Kredit Macet	%	Ket
2017	Rp 8.779.686.364,42	Rp 227.719.884,92	4,49%	-
2018	Rp 9.847.644.715,96	Rp 322.424.186,43	4,07%	Turun
2019	Rp 10.739.091.847,53	Rp 307.624.103,36	3,47%	Turun
2020	Rp 12.213.631.763,53	Rp 441.738.595,05	3,71%	Naik
2021	Rp 15.600.241.951,76	Rp 390.137.373,77	2,58%	Turun
Rata – Rata Presentase Kredit Macet			3,66%	

(sumber PT.BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya masih belum optimal. Seperti lemahnya pengawasan administrasi kredit serta kurangnya kemampuan karyawan dalam menganalisa resiko kredit yang masih kurang optimal. Sehingga rata-rata presentase kredit macet pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya dalam periode 5 tahun terakhir ini masih berada diatas standar yang direkomendasikan yaitu 3%.

Diduga kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,24% terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid19 yang tidak dipungkiri bahwa akibatnya menyebar ke seluruh lapisan masyarakat dan ke berbagai sektor perekonomian dan lain-lain. Banyaknya karyawan yang di PHK secara masal, sehingga banyak nasabah yang mengajukan penangguhan pembayaran, dan juga karena kurangnya kemampuan karyawan dalam menganalisa calon debitur dan juga teknik pengendalian kredit macet yang dilakukan SDM dalam usaha mengatasi kredit macet pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya masih belum optimal, berbeda dengan tahun sebelumnya yang jauh lebih menurun namun kenaikan yang terjadi di tahun 2020 tidak terlalu mencapai presentase yang tinggi, tetapi tetap saja pengendalian internalnya masih belum optimal sehingga terjadi hal tersebut. Dan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya.

Penyebab kredit macet diantaranya berasal dari sisi internal nasabah yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek dana, aspek manajemen dan aspek teknis, serta dari sisi eksternal nasabah yang terdiri dari perubahan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi. (Suyatno 2017:117). Adanya kredit macet dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu: kebijakan perkreditan yang ekspansif, menyimpang dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pengurus atau pegawai bank, serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal penyebab kredit macet adalah: kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim

persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit (Hariyani, 2008).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang belum optimal. Lemahnya pengawasan serta administrasi pemberian kredit, dan kurangnya kemampuan karyawan Bank dalam menganalisa calon debitur masih rendah dan belum optimal.

Dalam hal ini bank harus melakukan pengendalian dalam pemberian kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian agar mengurangi resiko terjadinya kredit macet serta memastikan penerimaan kas dari penyaluran kredit dapat dibayar secara penuh, lancar dan tepat waktu.

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan transaksi pemberian kredit yang terjadi pada bank. Bank harus memiliki Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang baik sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi pemberian kredit yang baik, perusahaan dapat melakukan proses operasional dan proses pemberian kredit dengan lebih efektif dan efisien dan dapat menghasilkan laporan dari proses tersebut dengan benar.

Sebagaimana pendapat menurut **Mulyadi (2017:180)** bahwa “Salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal, karena pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain

yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu : keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap

Informasi merupakan salah satu bagian penting bagi kelangsungan kegiatan perusahaan, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam mengolah informasi tersebut sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Proses dalam menghasilkan informasi tersebut tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan ahli dibidangnya saja, dibutuhkan suatu sistem yang dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan yang disebut sistem informasi akuntansi.

Selain itu sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah data yang meliputi aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan, dan dokumentasi serta pelaporan untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan akan tetapi sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pedoman.

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit PT. BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya masih belum optimal, hal ini diduga disebabkan oleh *human error*, *hardware* dan *software* yang belum optimal serta pengelolaan data-data kreditur sering terlambat. Seperti seringnya terjadi masalah dalam prosedur pemberian kredit, basis data berupa dokumen-dokumen kreditur yang hilang, data-data kreditur yang sering terlambat

diupdate, kurangnya Sumber Daya Manusia pada perusahaan menyebabkan tidak adanya pemisahan dalam fungsi antar bagian, dan tidak dapat dipungkiri adanya *human error*.

Beberapa hal tersebut menyebabkan timbulnya beberapa masalah seperti informasi mengenai pemberian kredit menjadi tidak update karena laporan pemberian kredit masih dilakukan secara manual sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak kesalahan serta pengawasan yang kurang dapat menyebabkan terjadinya sebuah kecurangan sehingga sistem informasi akuntansi pemberian kredit tidak berjalan dengan optimal.

Tabel 1. 2

Data Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya

No	Dimensi	Skor	Kriteria
1	Perangkat keras (Hardware)	3.3	Cukup baik
2	Perangkat lunak (Software)	3.3	Cukup baik
3	Manusia (Brainware)	3.28	Cukup baik
4	Prosedur (Procedure)	3.1	Cukup Baik
5	Basis data (Data Base)	3.17	Cukup Baik
6	Jaringan komunikasi (Communication Network)	3.3	Cukup Baik

Sumber : Hasil pengolahan data berdasarkan prasurvey

Berdasarkan data pada table di atas terlihat bahwa belum optimalnya pada komponen *brainware*, *procedure*, dan *database*. Terdapat hambatan pada komponen *brainware* masih terdapat *human error* seperti kesalahan dalam *input* data karena masih dilakukan secara manual, lalu pada

komponen prosedur yaitu seringkali para karyawan yang terkait tidak menerapkan alur pemberian kredit dengan benar dan tidak sesuai dengan prinsip 5C, serta pada komponen database data nasabah tidak dikelola dengan baik sehingga data yang ada tidak disimpan dengan baik dan terlambat diupdate.

Dalam sistem informasi akuntansi yang paling penting adalah proses dari suatu transaksi keuangan karena proses transaksi yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan akan menghasilkan sebuah laporan yang benar pula sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk membuat proses transaksi pemberian kredit berjalan dengan baik dan lancar maka setiap bank harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar untuk memproses transaksi pemberian kredit tersebut agar setiap transaksi dan diproses tanpa adanya kendala, sehingga nasabah dapat merasa senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh bank.

Jika ada salah satu prosedur dari sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang tidak dilaksanakan dengan baik maka akan muncul beberapa masalah baik terhadap proses yang berlangsung yang kemungkinan besar berdampak pula pada hasil laporannya.

Pada dasarnya Tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal harus mempunyai tujuan sehingga mampu memberikan pedoman dalam perencanaan suatu sistem

yang dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi atau perusahaan. Timbulnya kecurangan yang sangat rentan terjadi pada perbankan dikarenakan lemahnya suatu sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi saat pemberian kredit kepada calon debitur, sehingga pengendalian dan pengawasan yang telah dibuat dalam perbankan harus baik dan benar.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pengendalian internal pemberian kredit pada PT. BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya belum optimal yang diduga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang belum optimal. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh **(Romney & Steinbart, 2015)** "Sistem Informasi Akuntansi yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada. "

Dari permasalahan diatas menunjukkan adanya berkaitan antara sistem informasi akuntansi pemberian kredit terhadap sistem pengendalian internal pemberian kredit seperti yang telah diungkapkan oleh **Krismiadjji (2013:383)** bahwa "Jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik,

maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai”.

Agar kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya memerlukan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang baik untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pengelolaan uang yang sesuai prosedur, terutama pada salah satu bidang usaha yang bergerak pada simpan pinjam. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi pemberian kredit perlu diteliti untuk mengetahui apakah prosedur pemberian kredit, dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait dan catatan akuntansi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi risiko kredit yang tidak sehat dan kredit yang diberikan debitur akan kembali pada bank dengan lancar sesuai perjanjian kredit. Jadi sistem akuntansi pemberian kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan sektor pemberian kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya.

Maka tulisan ini dibuat guna mengeksplorasi pengaruh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Pengendalian Internal pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT BPR KERTA RAHARJA KANTOR CABANG MAJALAYA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menguraikan permasalahan pada objek penelitian sebagai bahan dari identifikasi masalah pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya, adapun masalah yang akan diidentifikasi adalah :

1. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya belum optimal.
2. Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya yang belum optimal.
3. Belum maksimalnya Pengendalian Internal Perusahaan dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kreditnya.
4. Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada perusahaan masih belum efektif dan efisien.
5. Pengolahan data yang belum efektif dan efisien.
6. Sistem Pencatatan yang digunakan pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan proposal ini penulis membatasi masalah pada Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat mengemukakan rumusan masalah pokok yaitu:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya
2. Bagaimana Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya
3. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Pengendalian Internal pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang prosedur pemberian kredit dan pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pengendalian internal pemberian kredit.

2. Bagi PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya

- Diharapkan dapat membatu upaya penyempurnaan dalam menentukan langkah-langkah khususnya bagi manajemen

sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan ketentuan mengenai sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan pengendalian internal pemberian kredit dimasa yang akan datang.

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi PT BPR Kerta Raharja dalam upaya meningkatkan Pengendalian Internal Pemberian Kredit dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit yang benar.
- Sebagai bahan pertimbangan keputusan bagi PT BPR Kerta Raharja dalam melihat bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit yang digunakan dapat berguna dengan baik dalam Pengendalian Internal dimasa yang akan datang.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada PT BPR Kerta Raharja.
- Sebagai bahan masukan dan evaluasi di PT BPR Kerta Raharja untuk menghasilkan tenaga – tenaga terampil sesuai dengan kebutuhan dalam dunia industri..

3. Bagi Pihak Lain

- Sebagai sarana pengenalan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan.

- Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya pada penerapan ilmu Akuntansi. Penelitian ini dapat digunakan secara teoritis oleh berbagai pihak akademisi sebagai salah satu sumber informasi yang menjelaskan bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit terhadap Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT BPR Kerta Raharja Kantor Cabang Majalaya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau acuan dalam penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.